

STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI

Nuraeni

Prodi BK Jurusan PPB Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

E-mail: nuraeni@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK: Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD adalah berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi. Sedangkan model-model pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak adalah: model pendekatan Montesori, model pendekatan bank Street, model pendekatan High Scope, model pendekatan kurikulum Kreatif, model pendekatan Regio Emilia.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran dan Anak Usia Dini

Abstract: Learning strategy is needed for optimal learning process according to planning. Educators have an enormous influence on the growth and development of children's intelligence. The principles of early childhood learning are goal-oriented, activity, individuality, integrity, interactive, inspirational, fun, challenging, motivational. Student-centered learning approach models are: Montesori approach model, Street bank approach model, High Scope approach model, Creative curriculum approach model, Emilia Region approach model.

Keywords: Learning Strategies and Early Childhood

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya Ketika anak didik kita lulus dari kehidupan sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran (Jansen, 2010). Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan

atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Untuk memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang

diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran

Lemahnya dunia pendidikan kita adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses ini anak didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berketerampilan. Untuk anak usia dini pada usia-usia tertentu tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, baik oleh guru maupun orangtua, terlihat masih banyak anak-anak yang penakut, tidak mandiri dan tidak percaya diri. Terlebih di sekolah yang kurang inovatif dan kurang kreatif di mana banyak hal saat kegiatan dibantu oleh para guru, ketika anak didik selesai mengikuti kegiatan pendidikan pra sekolah, mereka pintar namun menjadi kurang mandiri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, maka sedikitnya ada empat hal yang perlu dicermati lebih lanjut (Mutiah, 2010).

Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, berarti proses pendidikan di lembaga-lembaga belajar atau sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala aktivitas belajar yang dilakukan guru dan anak didik diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendekatan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang harus dimaknai oleh anak didik bahwa belajar harus memperoleh hasil dan manfaatnya yang berjalan secara seimbang untuk menempuh menjadi manusia yang berkembang secara utuh.

Ketiga, suasana pembelajaran diarahkan agar anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini

berarti proses pendidikan harus berorientasi pada pembelajaran berpusat pada anak.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, keterampilan sosialisasi dengan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, dan pengembangan keterampilan. Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan, yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD dalam empat kelompok standar, yaitu (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Standar isi, proses, dan penilaian dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan memuat aktualisasi potensi yang dimiliki setiap anak melalui tahapan-tahapan perkembangan bukan tahapan pada akademiknya.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru, guru pendamping, pengasuh, dan tenaga kependidikan PAUD. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan dalam penyelenggaraan PAUD.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar (Yaumi, 2013).

Fadlillah (2012) mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Anita Yus (2011) menjelaskan pendekatan atau model pembelajaran adalah:

- a. Pola pembelajaran yang sistematis dan terukur yang didapatkan melalui proses berpikir keras (*hard thinking*) dan pola tersebut didukung oleh teori/asumsi serta kinerja refleksi yang kuat dan mendalam dari penemu atau penciptanya.
- b. Seperangkat asumsi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Contohnya pendekatan Maria Montessori, Bank Street, High Scope, Reggio Emilia, kurikulum kreatif, BCCT, dan pendekatan PAUD lainnya.

Yaumi (2013) mengatakan metode pembelajaran adalah :

- a. Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Cara yang digunakan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b. Cara agar peserta melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya ceramah, tanya jawab, menyanyi, bercerita, mendongeng, bermain peran, demonstrasi, diskusi ,dan sebagainya.

Fadlillah (2012) Teknik pembelajaran adalah suatu cara pengelolaan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Contohnya, wawancara, angket, dsb.

Beberapa kriteria yang penting untuk menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran, adalah sebagai berikut (Anita Yus, 2011).

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi,

bahasa, dan estetika. Selain dari aspek domain tersebut, dapat juga untuk mengembangkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai, etika dan sebagainya.

- b. Karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya. Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus terlebih dahulu peka dalam membaca dua hal tersebut, sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya agar tidak terjadi suatu pemaksaan terhadap kemampuan anak.
- c. Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran, untuk memikirkan juga tempat yang akan dipakai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, sentra bermain alam agar dilakukan di luar ruangan, dikarenakan kegiatan dalam sentra tersebut lebih banyak menggunakan bahan-bahan sifat cair, sehingga akan terhindar dari terjatuhnya anak karena lantai yang licin, dan sebagainya.
- d. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak. Guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam menetapkan tema dan bahan ajar untuk anak. Misalnya, guru dapat memaksimalkan kekayaan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan bahan ajar. Dengan memaksimalkan potensi alam di sekitar lingkungan anak, maka anak akan menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Selain memaksimalkan potensi alam, dapat juga memaksimalkan potensi dari para orangtua murid. Misalnya, dengan mengundang orangtua murid dengan profesi tertentu sebagai guru tamu pada saat membahas tema yang sesuai. Dengan begitu anak didik akan merasa bangga dengan orangtua mereka, dan bersemangat dalam kegiatan tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk

memotivasi anak agar menaruh minat yang besar pada setiap kegiatan yang akan disajikan. Dan hal yang menjadi pokok adalah menetapkan tema dan bahan ajar yang berguna, baik dan sesuai untuk anak serta dikemas secara menarik.

- e. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif atau kreatif. Guru juga perlu memikirkan cara penyampaian bahan ajar atau materi agar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh anak didik. Pengarahan materi yang baik, akan terlihat dari cara anak dalam bekerja. Anak akan bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru sebelumnya. Sedangkan apabila arahan tidak diberikan dengan baik, maka anak akan lebih banyak bertanya atau terlihat bingung untuk memulai kegiatan. Namun tentu saja, daya tangkap setiap anak berbeda, oleh karena itu dibutuhkan kepekaan guru dalam membaca anak.
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Nurani (2011) mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan

Hal tersebut merupakan komponen yang utama, segala aktifitas pembelajaran antara guru dan anak didik sangat penting, sebab pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian guru harus terlebih dulu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memberikan pelayanan kepada anak didik, seperti pembuatan rencana kegiatan harian, mingguan maupun bulanan atau yang biasa disebut dengan *lesson plan*. Dalam *lesson plan*, selain menetapkan kegiatan dan materi yang akan disampaikan, perlu juga menetapkan tujuan dari kegiatan tersebut.

- b. Aktivitas

Pembelajaran bukan saja menghafal fakta atau sekedar

informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak didik untuk banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru, meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

- c. Individualistis

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik, sebaiknya standar keberhasilannya ditentukan oleh standar keberhasilan guru, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.

- d. Integritas

Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan aspek lain, yaitu afektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integrasi, salah satunya metode diskusi tidak hanya mendorong intelektual anak didik, tetapi mereka didorong secara keseluruhan untuk bersikap jujur, tenggang rasa dan lainnya.

Di dalam peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, berprakarasa, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak didik.

- e. Interaktif

Interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan anak berkembang baik mental maupun intelektual.

- f. Inspiratif,

Inspiratif mengandung makna agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan

informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian guru harus memberikan kesempatan kepada setiap anak didik agar dapat berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya.

g. Menyenangkan,

Menyenangkan mengandung makna bahwa pembelajaran untuk anak didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dengan penataan lingkungan main yang apik dan menarik, serta memenuhi unsur kesehatan, mulai dari kebersihan lingkungan main, pengaturan cahaya apabila belajar di dalam ruangan, ventilasi yang baik, dan memenuhi unsur keindahan. Misalnya cat dinding yang segar dan bersih, lukisan dan karya-karya anak yang tertata rapi, media dan sumber belajar yang relevan, dan bahasa tubuh guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar anak didik.

h. Menantang,

Menantang mengandung makna bahwa pembelajaran adalah proses yang menantang anak didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk merangsang kerja otak secara maksimal.

Kemampuan menantang dapat melalui aktifitas kerja anak dengan mencoba berbagai kegiatan main memanfaatkan bahan main yang berasal dari daun-daunan, tanah liat, lumpur, dan lain-lain sehingga secara tidak langsung anak sudah berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.

Apabila guru hendak memberikan informasi, harus mampu membangkitkan anak didik menelan untuk memikirkan sebelum mengambil kesimpulan.

i. Motivasi,

Motivasi mengandung makna dorongan dari dalam jiwa anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri anak didik manakala anak didik merasa membutuhkan. Oleh karena itu guru harus dapat menunjukkan pentingnya setiap anak mempunyai

pengalaman dan materi belajar untuk kebutuhan dirinya, dengan demikian anak didik belajar tidak sekedar memperoleh nilai atau pujian melainkan didorong oleh rasa ingin tahu sesuai kebutuhannya.

B. Filosofi Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Sepanjang hidupnya, dimanapun mereka berada baik dirumah maupun di sekolah, anak-anak akan melewati dan merasakan bahwa apa yang di lakukannya merupakan pengalaman dan perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu, anak-anak adalah pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Untuk mempersiapkan anak-anak menjadi pembelajar yang aktif, kreatif dan inovatif, pembelajaran harus berpusat pada anak. Fadlillah (2012) berpendapat bahwa pembelajaran berpusat pada anak memadukan metodologi dan praktek untuk memahaminya, menghargai dan mendukung kemampuan yang diperlukan sesuai perkembangan masing masing anak dengan ciri ciri anak akan: Menghadapi tantangan, Menjadi pemikir yang kritis, mampu memilih. Menjadi pendeteksi masalah dan pemecah masalah, Menjadi kreatif, imajinatif dan inovatif, Memperhatikan masyarakat, budaya dan lingkungannya.

Anita Yus (2011) berpendapat pembelajaran yang berpusat pada anak di dasarkan pada keyakinan bahwa anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara alamiah, lingkungan bermain dirancang dengan setting pembelajaran untuk mendorong anak untuk berekreasi dan bereksperimen baik indoor maupun outdoor. Pendampingan pembelajaran yang berpusat pada anak dilakukan oleh guru, guru pendamping atau pengasuh yang sudah menyiapkan segala bahan pembelajaran dengan menyiapkan *lesson plan* kegiatan dengan tujuan yang sesuai kebutuhan untuk memenuhi dan menanggapi masing – masing anak, serta menghargai kelebihan setiap anak, dengan menjaga rasa ingin tahu yang secara alami dimiliki setiap anak sehingga dapat mendukung pembelajaran bersama.

C. Tiga Prinsip Utama Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Menurut Anita Yus (2012) pembelajaran berpusat pada anak mencakup 3 aliran utama, yaitu :

1. Konstruktivisme

Anak membangun pemahaman mereka sendiri terhadap apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya, pembelajaran menjadi proses interaktif antara teman dan gurunya, anak membangun pemahaman mereka sendiri yang ada di lingkungan sekitarnya, mereka memahami apa yang terjadi disekitarnya dengan mensintesa pengalaman barunya yang telah dipahami sebelumnya. Contoh pembelajaran konstruktivisme : Saat anak bermain balok, lalu mereka membuat sebuah bangunan yang sebelumnya guru memperlihatkan gambar gedung dengan ketinggian tertentu. Salah satu anak mengatakan bahwa bangunan baloknya tidak sama dengan bangun yang diperlihatkan guru karena bangunan balok yang di buatnya diatasnya dibangun taman, kemudian guru bertanya apa fungsi dari taman tersebut dan anak akan menjawab "untuk meneduhkan orang apabila berada diatas bangunan tersebut". Informasi tersebut dicerna dengan apa yang telah diketahui dan disesuaikan dengan mental yang sudah dibentuk secara rasional, meskipun anak harus membangun pikirannya secara menyeluruh. Peran orang dewasa ataupun guru sebagai fasilitator dan meiator sangatlah penting karena dukungan atau petunjuknya akan mengoptimalkan kesempatan belajar yang langsung diserap dan belum tentu ada kesempatan untuk melakukannya kembali, tentunya di tunjang dengan media belajar (bahan-bahan dan alat - alat yang mendukung).

2. Metodologi yang Sesuai Dengan Perkembangan

Metodologi yang sesuai dengan perkembangan adalah didasarkan pada pengetahuan perkembangan anak, semua anak berkembang sesuai dengan tahapan-tahapannya. Orang dewasa, pengasuh maupun pendidik harus faham dan mengerti bahwa setiap anak mempunyai keunikan masing-masing walaupun pada saat tertentu keunikannya dapat bersatu tergantung dari kegiatan bersama yang dilakukan bersama sama dengan teman sebayanya.

Metodologi yang sesuai dengan perkembangan meliputi kegiatan – kegiatan yang mengacu pada minat anak, perkembangan kognitif dan kematangan sosial emosional. Pendekatan perkembangan didasarkan pada teori Jean Piaget, Eric Erickson dan L.S Vygotsky

3. Pendidikan Progresif

Jhon dewey, yang dikenal sebagai bapak pendidikan progresif, menekankan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses sepanjang hidup. Dewey (1983) berpendapat bahwa pendidikan sebagai persiapan untuk kehidupan masa dewasa. Pelaksanaan pendidikan progresif dibangun berdasarkan prinsip konstruktif. Pendidikan yang berpusat pada anak mendukung lingkungan belajar yang meningkatkan keterampilan dan minat masing – masing anak sementara itu pula memperlihatkan pentingnya pembelajaran antar teman sebaya dan pembelajaran dalam kelompok - kelompok kecil.

Pembelajaran yang berpusat pada anak merancang berkesempatan bagi anak untuk memilih melalui susunan kelas. Setiap kelas memiliki beberapa pusat kegiatan yang berisi berbagai macam bahan ajar bagi eksplorasi dan perminan. Pusat kegiatan bervariasi dari satu kelas ke kelas lainnya, namun semua kelas memiliki pusat kegiatan utama, yaitu :

a. Kesenian

Pusat kesenian mendorong anak-anak untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka serta bersenang – senang dengan bahan-bahan baru dan pengalaman fisik (Cat, Kertas, Crayon, gunting).

b. Memasak

Memasak merupakan saat yang istimewa bagi anak untuk mengalami proses reaksi ilmiah. Mencicipi makanan – makanan baru, menyantap makanan, dan menimbang makanan akan membuat mereka memahami konsep matematika.

c. Drama Peran

Pusat drama peran memiliki baju – baju bagus dan benda benda lain yang mendorong anak memperagakan apa yang mereka

- lihat dari kehidupan mereka, membantu mereka untuk memahami dunia mereka dan memainkan berbagai macam peran.
- d. Pusat Kegiatan Bacaan dan Tulisan
Pusat kegiatan membaca dan menulis meliputi buku-buku dan bahan-bahan untuk kegiatan menyimak dan menulis. Wilayah ini adalah tempat yang tenang sehingga anak-anak dapat melihat buku, membacakan temannya atau meminta guru untuk membacakannya.
- e. Matematika/ Berhitung
Tempat untuk matematika/berhitung memiliki buah-buahan yang dapat dipisah-pisahkan dan disatukan anak-anak. Seperti puzzle dan balok-balok kecil. Disini permainan-permainan bersifat dapat belajar mencocokkan, berhitung, dan mengelompokkan serta menciptakan sendiri permainan yang mereka sukai dan berlatih kemampuan berbahasa mereka.
- f. Musik
Musik dapat dipergunakan sepanjang hari untuk menyatukan kegiatan pembelajaran. Bernyanyi, menggerakkan badan, bertepuk tangan, menari dan memainkan alat musik atau menyimak dengan tenang. Kesemuanya dapat diberikan sebagai kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Musik mengembangkan panca indra, mengajarkan ritme, berhitung dan pola kalimat, memperkuat otot halus dan kasar dan mendorong kreatifitas.
- g. Kegiatan diluar Kelas
Kegiatan diluar kelas merupakan bagian yang penting dalam jadwal sehari-hari. Semuanya dapat dipelajari dan diajarkan didalam atau diluar kelas. Anak-anak dapat belajar ilmu pengetahuan alam, matematika, keterampilan sosial dan mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan. Mereka juga dapat meningkatkan penggunaan otot - otot halus dan kasar. Lingkungan diluar kelas dipandang sebagai wilayah perluasan kelas dan kegiatan pembelajaran diluar kelas direncanakan secermat kegiatan di dalam kelas.
- h. Pasir dan Air
Anak-anak sibuk bermain di pusat pembelajaran pasir dan air, baik di dalam kelas, dimeja pasir dan air maupun diluar kelas di wilayah kotak air dan pasir. Wilayah-wilayah ini menawarkan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indra mereka. Bahan-bahan yang digunakan di pusat pembelajaran ini antara lain sekop, saringan dan ember kecil.
- i. Ilmu Pengetahuan Alam
Pusat pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) mencerminkan langsung minat anak-anak terhadap kejadian-kejadian almah dan benda-benda yang mereka temukan. Guru mempersiapkan tempat dikelas untuk pameran dan eksplorasi yang menarik. Pembelajaran juga berlangsung pada ilmu lingkungan hidup dan alamiah saat anak-anak melihat tumbuh-tumbuhan, pepohonan dan binatang. Peran guru adalah menekankan proses ilmiah.
- Para guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan, memancing pembicaraan, menimbulkan keingintahuan dan memperhatikan anak-anak. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan anak yang berubah-ubah.

D. Strategi pembelajaran anak usia dini

Isjoni (2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung,
Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.
2. Strategi belajar individual,
Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.
3. Strategi belajar kelompok,
Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil.

Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama.

Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja.

Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

4. Strategi pembelajaran deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5. Strategi induktif,

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

E. Model Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Anita Yus (2012) mengemukakan Model-model pembelajaran yang berpusat pada anak yang sudah di kenal dan dilaksanakan oleh masyarakat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Pendekatan Montessori

Pendekatan Montessori menggunakan bahan-bahan yang dapat dimainkan anak, namun di dalam pendekatan ini tidak memberikan anak di bawah 6 tahun untuk berfantasi. Padahal jika seorang anak bermain, maka salah satu unsur bermain adalah berfantasi (berpura-pura). Dengan demikian di dalam pendekatan ini anak tidak bisa bermain secara bebas, tetapi sangat terstruktur sehingga imajinasinya tidak berkembang. Pengaruh guru untuk memberikan mainan yang sudah terpolo dan berurutan secara ketat membatasi kreativitas anak dalam mengeksplorasi mainannya. Dengan anak belajar secara mandiri, maka kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sangat terbatas.

2. Model Pendekatan Bank Street

Pendekatan Bank Street memiliki unsur-unsur, yaitu :

- Menekankan pada bermain

- Anak aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka tentang dunia, melalui interaksi dengan benda-benda dan lingkungannya.
- Mempertimbangkan anak secara keseluruhan
- Melibatkan orangtua dan membangun komunikasi dengan orangtua.
- Peranan guru sebagai pengamat dan fasilitator pembelajaran

Catatan tentang Model Pendekatan Bank Street

Apa potensi yang ada pada diri manusia-anak, guru, dan diri kita sendiri-apakah kita ingin melihat perkembangannya?

- Kebahagiaan hidup yang diperoleh di dunia menggunakan lima panca indera
 - Kehidupan keingintahuan intelektual menjadikan dunia sebagai laboratorium yang menarik dan mendorong orang untuk belajar sepanjang hayat.
 - Fleksibilitas terhadap perubahan dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.
 - Semangat kerja, tidak dirundung ketakutan dan efisien, dalam dunia dengan kebutuhan baru, permasalahan baru dan ide-ide baru.
 - Keberanian dikombinasikan dengan kearifan dalam menentukan kebijakan terhadap orang lainnya.
 - Sensitivitas, tidak hanya pada peraturan yang bersifat formal tetapi bagi dirinya sebagai manusia lainnya memandang kehidupan yang baik melalui kajian dirinya sendiri.
 - Menumbuhkan kehidupan demokratis, baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai suatu konsep yang paling baik untuk meningkatkan konsep tentang demokrasi
 - Semua falsafah memerlukan standar etika dan sikap ilmiah. Kerja kita berdasarkan kepada falsafah bahwa manusia dapat meningkatkan kemasyarakatan yang diciptakan.
- #### 3. Model pendekatan High/Scope
- Pada prinsipnya ada beberapa prinsip dasar dari pendekatan High/Scope:
- Berdasarkan teori konstruktif Piaget
 - Mementingkan pembelajaran aktif

- c. Mementingkan benda-benda yang dapat dimanipulasi
 - d. Adanya peranan orang dewasa di dalam memfokuskan perhatian anak dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran
 - e. Menekankan pada pilihan dan kegiatan di dalam sentra
 - f. Mementingkan pengamatan dan penilaian (assessment)
4. Model Pendekatan Kurikulum Kreatif
- Prinsip-prinsip kurikulum kreatif adalah :
- a. Konsepnya berdasarkan riset dan teori.
 - b. Peranan aktif dari anak sangat dominan pada saat bermain dan bereksplorasi
 - c. Menekankan pada kualitas bahan-bahan dan pengaturan lingkungan pembelajaran
 - d. Fokus pada pengamatan dan penilaian agar dapat mencapai tujuan perkembangan anak secara menyeluruh
 - e. Mementingkan hubungan dengan keluarga dan antara anak dan guru.

5. Model Pendekatan Regio Emilia

Model pendekatan pembelajaran Regio Emilia sangat mengutamakan pada kebutuhan anak dan didukung oleh masyarakat (orang tua), dan lembaga PAUD.

Pendekatan Regio Emilia sangat focus terhadap perkembangan anak oleh karena setiap anak perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimilikinya agar kecerdasan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Peran masyarakat (orang tua) wajib mendukung secara penuh di setiap kegiatan yang dilakukan anak baik disekolah maupun di rumah. Bahkan orang tua terlibat untuk merencanakan program kegiatan yang disusun oleh lembaga PAUD.

Peran Guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam mendorong dan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anak.

Hasil kegiatan anak didokumentasikan dalam bentuk buku atau portofolio.

Model Pendekatan Regio Emilia sangat menekankan bahwa apa yang dilakukan anak sekecil apapun

merupakan hasil pemikiran anak yang luar biasa dan harus dihargai, karena pengalaman anak adalah penguatan untuk karya-karyanya dikemudian hari.

F. Strategi Pengelolaan Kegiatan Main Anak

Asmawati dkk (2009) mengemukakan strategi pengelolaan kegiatan main anak meliputi Kegiatan di dalam ruangan (*Indoor*) ataupun kegiatan diluar ruangan (*Outdoor*), akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan main anak didalam kelas (*Indoor*) meliputi :

a. Sentra

Prinsip dasar pembelajaran sentra adalah Pendidikan berorientasi pada anak, Dunia anak adalah dunia bermain, Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja, Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, Pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, mengacu pada perkembangan anak.

b. *Classical*

Prinsip dasar pembelajaran *classical* adalah menggunakan metode klasifikasi kelas menurut usia anak.

c. Sudut

Prinsip dasar pembelajaran sudut adalah pembelajaran dengan menggunakan sudut-sudut ruangan sebagai tempat pembelajaran yang didalamnya terdapat media-media tertentu untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Area

Serupa dengan prinsip dasar pembelajaran sudut. Hanya saja Area adalah pembelajaran yang tidak hanya menggunakan sudut-sudut ruangan sebagai tempat pembelajaran.

2. Pengelolaan kegiatan main anak di luar kelas, meliputi :

Asmawati (2009) adapun pengelolaan kegiatan main anak dengan kegiatan di luar kelas meliputi lingkungan di luar kelas yang dapat digunakan untuk tempat belajar. Taman, telaga, danau, kebun dan yang lainnya, merupakan tempat yang menarik untuk anak-anak belajar dan bertumbuh.

Keunggulannya adalah anak-anak dapat menunjukkan ketertarikan secara alami dan rasa ingin tahu yang dalam. Disini anak-anak dapat belajar disemua tempat perkembangan dan guru-guru dapat meningkatkan pertumbuhan mereka melalui pengamatan, interaksi dan kegiatan yang telah direncanakan.

Lingkungan diluar kelas menambah keseimbangan hari. Sangat sehat dan baik untuk anak-anak dan guru dalam menghirup udara segar, merasakan udara, menikmati kebebasan ruangan terbuka dan menggunakan otot-otot dengan cara yang baru.

Menurut Sanjaya (2006) beberapa dampak positif dari kegiatan di luar kelas adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan Fisik

Diluar ruangan, anak-anak akan semakin tahu bagaimana tubuh mereka bekerja dalam ruangan yang berbeda dengan merasakan kekuatan fisik, keseimbangan, dan stamina dikembangkan dengan terampil.

b. Keterampilan Sosial Budaya

Lingkungan diluar secara alami mendorong interaksi diantara anak dan lingkungannya. Suara keras diluar ruangan sangat diperbolehkan dan menyanyi dan berteriak juga akan menjadi media interaksi mereka. Beberapa anak yang pendiam akan lebih mudah bergaul ketika berada di luar ruangan. Karena keadaan di luar yang dinamis pula, guru-guru akan mampu mengamati anak-anak lebih jauh.

c. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual akan meningkat bagi setiap anak ketika belajar di luar ruang kelas. Mereka akan dapat melihat proses alami secara langsung dan mendokumentasikannya dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Hal ini tentu jauh lebih baik daripada anak-anak dipaksa untuk membayangkan beberapa peristiwa alam yang hanya diungkapkan secara verbal oleh guru. Lingkungan diluar akan membuat anak-anak mengembangkan imajinasi daya khayalnya serta mengasah kreativitas mereka

SIMPULAN

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada media
- Asmawati dkk. 2009. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Modul UT
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Isjoni, Drs M.Si, Ph.D. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta
- Jensen Eric, (2010), *Guru Super dan Super Teaching*, Edisi Keempat, Indeks, Jakarta.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nurani Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sanjaya Wina . 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.

Yaumi Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana